

**MENERAPKAN METODE SOSIO DRAMA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS
IV SEKOLAH DASAR NEGERI 001
SAGULUNG BATAM**



Oleh

**SUGIATI
NIM. 10911009364**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENERAPKAN METODE SOSIO DRAMA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS
IV SEKOLAH DASAR NEGERI 001
SAGULUNG BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

SUGIATI
NIM. 10911009364

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Sugiati, (2012) : Menerapkanmetodesosio drama amok
meningkatkanhash belajarsiswa pads matapelajaran PAI
di kelas IV SDN 001 SagulungBatam

Penelitianimbertujuanuntukmeningkatkanhasilbelajarsiswa, kelas IV SDN 001 SagulungBatamsetelahmengikutipembelajarandenganmenerapkanmetodesosio drama.Penelitianinimerupakanpenelitianindakankelasdengantujuanmeningkatkankekurangan yang terdapat di dalam proses pembelajaran di kelas, salahsatunya, adalahmeningkatkanhasilbelajarsiswa, pada, matapelajaranPendidikan Agama, Islam.

PenelitianinidilWadm di kelas IV SDN 001 SagulungBatam, karma penulismelihathasilbelajarsiswa, tenomapada, mater sejarah Islam tentangkisahnabipada, matapelajaranPendidd= Agama, Islam tergolongrendahyaitu58%, iniberdasarkanhasilobservasisebelumdilakukantindakan.

HasilPenelitiansetelahdilakukantindakanyaknidenganmenerapkanmetodesosio drama, hasilbelajarsiswa, menjadimenhWkatPeningkatantersebutdapatdilihatdarihasilobservasi pads silduspertama, dengan rata-rata, 69%, sedangkanhasilobservasipada, sikluskedua, denganrato-rata, 81,3%

Berdasarkananalisisetersebutdapatdisimpulkanbahwa, penerapanmetodesosio drama dapatmeningkatkan basil belajarsiswa, di kelas IV SDN 001 SagulungBatam

PENGHARGAAN



Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan Shalawat berserta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mentransformasi pemikiran manusia berlandaskan Al-Qur'an dan Hadistnya. Semoga kita senantiasa berpegang teguh pada Mu'jizat yang ditinggalkan oleh Nabi Muhammad SAW tersebut.

Skripsi ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis dengan hati terbuka menerima kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun spiritual, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak terkait, khususnya dalam bentuk materi perkuliahan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan penghargaan, serta terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sekaligus Pembimbing Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, sebagai Pembimbing dan Ketua Program Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Ibu Herlina, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak dan Ibu Pengelola Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Kepala Sekolah SDN 001 Sagulung Batam.
7. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang dengan sukarela telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu peneliti mohon tanggapan dari pembaca, baik berupa kritik maupun saran. Akhirnya peneliti berharap semoga tulisan ini bermanfaat.

Batam, Oktober 2012
Penulis.

Sugiati

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Hipotesis Tidakan	14
D. Indikator Keberhasilan	15
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	20
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	22
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	51
D. Pengujian Hipotesis	53
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kategori Hasil Belajar.....	15
Tabel 4.2	Masa Kepemimpinan SDN 001.....	22
Tabel 4.3	Keadaan guru SD 001 Sagulung Batam.....	24
Tabel 4.4	Keadaan siswa SDN 001 Sagulung Batam.....	25
Tabel 4.5	Nana-nama siswa kelas IV C SDN 001 Sagulung Batam.....	26
Tabel 4.6	Keadaan tata usaha dan pegawai SDN 001 Sagulung.....	35
Tabel 4.7	Sarana dan prasarana.....	32
Tabel 4.8	Hasil tes sebelum tindakan.	33
Tabel 4.9	Kategori klasifikasi standar hasil belajar siswa.....	33
Tabel 4.10	Aktivitas guru pada siklus I.....	36
Tabel 4.11	Aktivitas siswa pada siklus I.....	37
Tabel 4.12	Hasil belajar siswa pada siklus I.....	40
Tabel 4.13	Lembar observasi aktivitas guru siklus I.....	45
Tabel 4.14	Lembar observasi aktivitas Siswa siklus II.....	45
Tabel 4.15	Hasil belajar siswa pada siklus I.....	40
Tabel 4.16	Rekapitulasi.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang sedang dikembangkan, tidak hanya menyangkut kemajuan kognitif, tetapi yang tidak kalah pentingnya membina dan mengembangkan akses pendidikan, serta meningkatkan kualitas output pendidikan, sehingga mampu bersaing pada tataran yang lebih global. Untuk itu didalam konteks tersebut, mengembangkan metode pembelajaran termasuk melalui inovasi-inovasi pembelajaran merupakan hal yang sudah seharusnya dilakukan.¹ Dalam filosofi pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik, terutama akal dan agamanya. Dengan fitrah ini peserta didik akan mampu mengembangkan daya fikir secara rasional. Selain itu melalui

¹ Mohammad Ali, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Imperial Bhakti Uama, 2007), h. v

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), h. 185

fitrah agama, akan tertanam nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik yang akan tergambar dari seluruh aktivitas nya sehari-hari.

Mata pelajaran PAI sangat penting di Sekolah Dasar dan merupakan mata pelajaran induk dari disiplin ilmu yang lain, karena berangkat dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, membuat siswa dapat menata sikap dan prilakunya sehari-hari.

Suasana kelas yang baik adalah dimana kondisi kelas yang menyenangkan, penuh daya tarik dan siswa bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang diharapkan adalah tuntasnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswanya. Guru hendaknya selalu memberikan bimbingan semangat belajar siswa, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan oleh siswa baik dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap³

Di dalam proses pembelajaran juga guru tidak hanya berperan sebagai nara sumber yang menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga bertanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif .Pembelajaran kreatif, jikalau seorang guru memiliki dan menguasai prinsip-prinsip keterampilan dasar mengajar dan

³ Ramayulis, *Teknologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 173

menguasai berbagai macam metode mengajar sehingga dapat mengatasi kelemahan yang ada dari setiap metode.⁴

Oleh karena itu peran guru sangat erat dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam. Satu hal yang dapat meningkatkan penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam adalah dengan memilih metode yang tepat agar siswa merasa terangsang dan antusias dalam menerima pelajaran yang disajikan oleh guru sehingga hasil belajar menjadi memuaskan. Adapun usaha – usaha yang telah dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan adalah;

1. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok, karena menganggap lebih efektif.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. Guru menceritakan kepada siswa tentang sejarah Nabi Muhammad SAW
4. Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita sejarah Nabi Muhammad SAW dengan bahasanya sendiri
5. Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi SKI dengan KD kisah Nabi Muhammad SAW. untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun kenyataannya setelah diadakan evaluasi ternyata hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu

⁴ Edi Tukidjan, *Landasan Pendidikan*, (Pekanbaru: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h.74

belum melampaui KKM. Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 001 Sagulung Batam ditemui gejala – gejala khususnya di kelas IV pada materi kisah Nabi Muhammad SAW

1. Hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 65, sedangkan sebagian yang lain belum mencapai KKM yang telah ditentukan..
2. Masih banyak siswa yang remedial
3. Ketika diberikan soal ulangan , hanya sebagian siswa saja yang mampu menjawab dengan benar, sedangkan yang lainnya belum dapat menjawab dengan benar.

Dari gejala – gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar PAI siswa belum maksimal, khususnya pada materi sejarah Nabi Muhammad SAW. Hal ini tidak terlepas dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar seseorang, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar (aproach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran⁵

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta:: PT Raja Grafindo Persada 2002), h. 145.

dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelengensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin lebih memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah muncul siswa-siswa yang high-achievers (berpotensi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu ditetapkan metode yang dapat membuat suasana belajar menjadi aktif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode *sosio drama* agar materi pelajaran lebih gampang diingat dan melekat dalam pemikiran siswa.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Metode *sosio drama* dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif dan kreatif karena siswa terlibat langsung dalam karakter yang diperankannya dalam cerita tersebut.

Mengacu pada latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **“Menerapkan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN 001 Sagulung Batam”**

⁶ *Ibid*, h. 146

B. Definisi Istilah

Agar tidak terdapat kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini maka penulis beranggapan perlu penjabaran definisi sebagai berikut :

1. Metode sosio drama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam kehidupan sosial⁷
2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah: Apakah metode *sosio drama* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Sejarah Nabi Muhammad SAW di kelas IV SDN 001 Sagulung Batam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui apakah metode sosio drama dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi sejarah Nabi Muhammad SAW di kelas IV SDN 001 Sagulung Batam

2. Manfaat Penelitian

⁷ [Htp://alhafiz84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peran-rule-playing](http://alhafiz84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peran-rule-playing)

⁸ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 22

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Untuk siswa

- 1). Menciptakan rasa senang dalam proses pembelajaran siswa di kelas.
- 2). Menumbuhkan semangat belajar yang baru bagi siswa dengan situasi Pembelajaran yang nyata
- 3). Menumbuhkan rasa persaingan antar siswa dalam menguasai materi Yang dipelajari
- 4). Agar siswa lebih menjiwai setiap karakter yang ada pada materi SKI Yang dipelajari

b. Untuk Guru

- 1). Untuk mengetahui berbagai metode yang dapat meningkatkan hasil Belajar siswa
- 2). Sebagai bekal pengalaman dibidang penelitian yang tindakan kelas Pendidikan agama islam
- 3). Sebagai acuan bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada setiap mata pelajaran

c . Untuk sekolah.

- 1). Memperbaiki system pembelajaran.
- 2). Meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah.
- 3). Sebagai acuan bagi guru-guru untuk memperbaiki kinerja.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis.

1. Metode Sosio Drama

a. Pengertian Metode.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, Metode berarti cara yang telah diatur dan difikir baik-baik.⁹

Menurut Tohirin, metode sering dipahami sebagai cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam melakukan sesuatu. Metode-metode tertentu dapat dipakai untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi penting yang bersifat psikologis dan berkaitan dengan proses belajar termasuk pengajaran.¹⁰

Dari uraian di atas tergambar jelas bahwa metode merupakan bagian yang amat penting dalam mengelola pembelajaran di kelas. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disajikan amatlah penting.

b. Pengertian Metode Sosio Drama

Sosio drama berasal dari kata : sosio dan drama. Sosio berarti sosial yaitu masyarakat, dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu dengan yang lain terjalin hubungan yang dikatakan hubungan sosial.

⁹ Novianto HP, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surakarta: Bringin 55). h. 357.

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset, 2003). h. 19

Drama dalam pengertian luas adalah mempertunjukkan atau mempertontonkan keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah laku orang.

Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan atau mempertontonkan atau mendemonstrasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.¹¹

Pranan sosio drama dapat digunakan apabila:

- 1) Untuk mendapatkan keterampilan tertentu sehingga diharapkan siswa mendapatkan bekal pengalaman yang berharga
- 2). Untuk menghilangkan rasa malu, dimana bagi siswa yang tedinya mempunyai rasa malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya dapat berangsur-angsur hilang dan menjadi terbiasa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
- 3). Untuk mengembangkan bakat dan profesi yang dimiliki oleh siswa sehingga amat berguna bagi kehidupan nya dan masa depannya kelak, terutama yang berbakat bermain drama.

c. Kelebihan metode sosio drama

Sebagaimana metode-metode yang lain, metode sosio drama juga mempunyai kelebihan, yaitu:

- 1). Dapat berkesan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa.
- 2). Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias

¹¹ [Htp://alhafiz84. Wordpres.com/2010/01/16](http://alhafiz84.Wordpres.com/2010/01/16)

- 3). Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi
- 4). Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri
- 5). Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa.

d. Kelemahan metode sosio drama

Metode sosio drama juga punya sisi kelemahan, yaitu:

- 1). Memerlukan waktu yang relatif panjang
- 2). Memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid.
- 3). Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini
- 4). Metode sosio drama sulit disajikan pada masalah keimanan

e. Cara-cara mengatasi kelemahan – kelemahan Metode Sosiadrama

Adapun usaha-usaha untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode sosiadrama antara lain ialah :

- 1). Guru harus menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan metode ini, bahwa dengan jalan sosiadrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya dan siswa yang lain menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu

- 2). Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan baik dan menarik sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
- 3). siswa memahami peristiwanya maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan yang pertama.
- 4). Bobot atau luasnya bahan pelajaran yang akan didramakan harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu harus diusahakan agar para pemain berbicara dan melakukan gerakan jangan sampai banyak variasi yang kurang berguna.

f. Langkah-langkah metode sosio drama

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode sosio drama adalah:

- 1). Guru menjelaskan konsep
- 2). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 3). Guru meminta siswa mempersiapkan adegan, skenario cerita dan dialog.
- 4). Guru meminta siswa menampilkan di depan kelas.
- 5). Guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang dirasakan siswa terkait materi
- 6). Guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa,¹²

2. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir

¹²[Http://alhafiz84.wordpress.com/2010/01/16/](http://alhafiz84.wordpress.com/2010/01/16/)

sampai akhir hayat.¹³ Menurut Hartono, belajar adalah peroses perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan.¹⁴ Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu¹⁵.

Menurut Gagne, belajar adalah kegiatan yang kompleks, menurutnya belajar adalah seperangkat kognitif yang mengubah sifst stimulasi lingkungan, melalui pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru¹⁶

Senada dengan beberapa pendapat di atas Purwanto (2008) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹⁷

Menurut Nana Sudjana, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹⁸.

Dari pengalaman tersebut siswa yang telah melakukan kegiatan belajar akan mampu mengalami perubahan yaitu siswa yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Kemampuan-kemampuan inilah yang disebut hasil belajar.

Sedangkan hasil belajar menurut Bloom mencakup tingkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Andersen sependapat

¹³ Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Ar-Ruzz,, Media 2007), h.11

¹⁴ Hartono, *Pembelajaran Paikem*, (Pekanbaru: Zanaf, 2008, h. 17

¹⁵ *Op. Cit.* h. 13

¹⁶ Abuddim Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009). h. 96

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pusaka Belajar, 2008), h. 38-39

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h.22

dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berfikir, berbuat dan perasaan. Tipikal berfikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar.¹⁹

Langkah terakhir dari proses pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap sejauh mana proses pembelajaran dapat mencapai tujuan. Hal ini juga penting sebagai umpan balik dalam melihat tujuan, pengenalan siswa maupun prosedur pembelajaran.²⁰

Dalam pengukuran sukses atau tidaknya proses pembelajaran di kelas dilihat dari hasil yang dicapai setelah pembelajaran berakhir. Namun dalam menterjemahkan hasil belajar ini harus memperhatikan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran inilah guru menciptakan suasana belajar yang hidup sehingga siswa dapat berinteraksi dan beraktifitas dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menerapkan metode sosio drama. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh

¹⁹ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008) h.

²⁰ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h. 89

1. Dedi Dwitagama dengan judul: **Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Metode Sosio Drama.** Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Dedi adalah hasil tes awal rata-rata 42,75% meningkat pada tes akhir pada tindakan siklus pertama menjadi 61,31% dan meningkat lagi pada tes akhir siklus kedua menjadi 82,81%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode sosio drama telah berhasil yaitu meningkat hingga 40,8%
2. Julianti dengan judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Sosio Drama pada Materi Sifat-sifat Terpuji Siswa Kelas III SD Negeri 012 Meral Kota.** Adapun hasil penelitian yang dilakukan saudara Julianti adalah hasil tes awal dengan rata-rata 58,0%, pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata 73,54%, pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 85,16%, lalu pada siklus III meningkat lagi dengan rata-rata 88,38%. Dari hasil penelitian yang relevan di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode sosio drama dapat meningkatkan hasil belajar.PAI.

C. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah: dengan menerapkan metode sosio drama dengan tepat dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi kisah Nabi Muhammad SAW di kelas IV SDN 001 Sagulung Batam

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

- a. Guru menjelaskan konsep
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Guru meminta siswa mempersiapkan adegan, skenario cerita dan dialog.
- d. Guru meminta siswa menampilkan di depan kelas.
- e. Guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang dirasakan siswa terkait materi
- f. Guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa,

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode sosio drama mencapai 75%.²¹ Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar mata pelajaran PAI siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

Tabel I
Kategori Hasil Belajar²²

No	Interval	Kategori
1	80 s/d 100	Sangat Baik
2	66 s/d 79	Baik
3	56 s/d 65	Cukup
4	40 s/d 55	Kurang
5	30 s/d 39	Gagal

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 107

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 245

Untuk mencapai hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{23}$$

Keterangan

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang diberi Persentase

N = Jumlah Frekuensi Keseluruhan

1. Hasil belajar individu siswa

$$\text{Persentase hasil belajar siswa} = \frac{\text{Skor perolehan siswa} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Hasil belajar masing-masing indikator

$$\text{Persentase hasil masing-masing indikator} = \frac{\text{Siswa yang berhasil} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

3. Hasil belajar siswa sekelas atau klasikal

$$\text{Persentasi hasil belajar siswa sekelas} = \frac{\text{Skor perolehan semua siswa} \times 100}{\text{Skor maksimal semua siswa}}$$

4. Aktivitas Guru

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Skor perolehan aktivitas guru} \times 100}{\text{Skor maksimal aktivitas guru}}$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Kurang dan Gagal. Adapaun kriteria persentase yaitu sebagai berikut;

²³ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 43

1. Apabila persentase antara 80% - 100% dikatakan Sangat Baik
2. Apabila persentase antara 66% - 79% dikatakan Baik
3. Apabila persentase antara 56% - 65% dikatakan Cukup
4. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan Kurang
5. Apabila persentase antara 30% - 39% dikatakan Gagal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian pada PTK ini adalah siswa kelas IV SDN 001 Sagulung Batam dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian PTK ini adalah metode sosio drama dan hasil belajar siswa pada materi kisah Nabi Muhammad SAW kelas IV SDN 001 Sagulung Batam

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Sagulung Batam, dipilih sekolah ini karena penulis bertugas di sekolah ini dan menemukan permasalahan di lokasi tersebut.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan dalam tiap siklus satu kali tatap muka sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas IV SDN 001 Sagulung Batam.

2. Variabel yang diselidiki

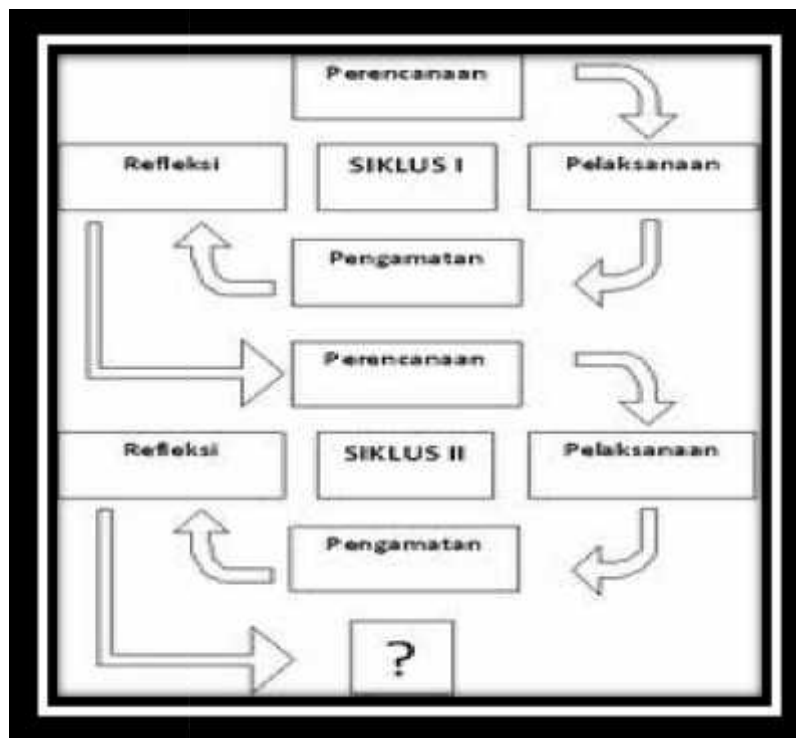
Variabel dalam penelitian ini yaitu; 1). Hasil belajar siswa (Variabel Y) dan 2). Menerapkan Metode Sosio Drama (Variabel X)

3. Rencana Tindakan

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan – tahapan yang dilalui dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perencanaan Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi/Pengamatan
- d. Refleksi

Suharsimi Arikunto menggambarkan siklus berulang dalam penelitian tindak kelas sebagai berikut:²⁴



²⁴ www.Relex.com/2011/04/20/siklus-berulang-tindak-kelas

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari

a. Penerapan Pembelajaran

Menghasilkan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah metode sosio drama

b. Hasil Belajar Siswa

Menerapkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Hasil Belajar, yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus

I dan II

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II dan selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif yaitu dibantu dengan teman sejawat.

E. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor. Tugas dari pengamat adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga masukan – masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada

siklus berikutnya. Pengamat ditugaskan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

b. Refleksi

Hasil yang dipakai dalam tahap ini dikumpulkan, Guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisis hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus pertama dengan siklus kedua ada kesinambungan, dan kelemahan – kelemahan pada siklus pertama akan disempurnakan pada siklus kedua, hingga pada siklus berikutnya akan lebih meningkat dari pada siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 001 Sagulung

Sekolah Dasar Negeri 001 Sagulung didirikan pada tahun 1983. Sekolah Dasar Negeri 001 ini, pada awalnya adalah Sekolah Dasar Negeri 004 Batam Barat yang di kepalai oleh bapak Amit. Sekolah Dasar Negeri 001 Sagulung terus berkembang seiring berkembang pesatnya Kota Batam.

Dari tahun 1983 masa kepemimpinan Sekolah Dasar Negeri 001 Sagulung sampai dengan sekarang telah mengalami beberapa pergantian kepala Sekolah, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Masa Kepemimpinan Sekolah Dasar Negeri 001 Sagulung Dari Tahun 1983 Sampai Sekarang

No	Nama	Lama Memimpin
1	AMIT	1983 - 1985
2	FAUZUIAH	1985 – 1989
3	ABDUL HADI	1989 - 1998
4	BAHRUDI	1998 - 2003
5	BAHRUN,S.Pd	2003 - 2007
6	LIES INDRIJATI, S.Pd	2007 - 2008
7	ELLYA MURFA, A.Ma.Pd	2008 - 2012
8	MARIANA, S.Pd	2012 – Sekarang

Sumber Data: Dokumentasi SDN 001 Sagulung

2. Letak Geografis SDN 001 Sagulung

Sekolah Dasar Negeri 001 Sahulung terletak di Jalan Brigjen Katamso, kecamatan Sagulung, Kota Batam. Sekolah Dasar Negeri 001 Sagulung berada di tempat yang strategis, karena ke beradaannya tepat di pinggir jalan Brigjen

Katamso yang mudah dijangkau oleh masyarakat yang bingung menyekolahkan anaknya di SDN 001 Sagulung. Untuk lebih jelasnya lokasi SDN 001 Sagulung dapat dilihat batas – batasnya sebagai berikut ;

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan perumahan PJB
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Dasar Negeri 008 Sagulung
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan raya Brigjen Katamso, dan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Sekolah Dasar Negeri 005 Sagulung.

3. Keadaan Guru, Siswa, Tata Usaha, dan penjaga SD Negeri 001 Sagulung

a. Keadaan Guru di SD Negeri 001 Sagulung

Guru selain tenaga pengajar sekaligus juga sebagai pendidik dan sebagai motor penggerak yang merupakan factor utama dalam proses belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan. Peranan guru di sekolah sangat menentukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya guru di SD Negeri 001 Sagulung tergantung kepada guru cara bagaimana memberikan serta menerapkan ilmu pengetahuannya kepada siswa.

Berdasarkan data administrasi tentang keadaan guru di SD Negeri 001 Sagulung tahun ajaran 2011 / 2012 menunjukkan bahwa, jumlah gurunya adalah sebanyak 34 orang yang terdiri dari 16 orang guru tetap (PNS) dan 18 orang adalah guru Honor Komite untuk membantu kekurangan tenaga pengajar sebagai guru kelas serta guru bidang studi.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru SDN 001 Sagulung dapat di lihat pada tabel berikut ini:.

Tabel 3: Keadan Guru SD Negeri 001 Sagulung Tahun Pelajaran 2011 – 2012.

No	Nama	Gol	Jabatan	Pend	Status kepeg
1	Mariana,S.Pd	IVa	kepsek	S1	PNS
2	Daswati	IIIa	Guru kelas	D2	PNS
3	Zuliharti, S.Pd	IIC	Guru kelas	S1	PNS
4	Afriyati, A.Ma	IIId	Guru kelas	D2	PNS
5	Darno, S.Pd	IIIa	Guru kelas	S1	PNS
6	Mrdiah,A.Ma, Pd	IIIB	Guru kelas	D2	PNS
7	Suharti, S.Pd	IIIa	Guru kelas	S1	PNS
8	Eriadi,S.Pd	IIIa	Guru kelas	S1	PNS
9	Masduarni,A.Ma	IIC	Guru kelas	D2	PNS
10	Sri Afrianti,A.Ma	IIC	Guru kelas	D2	PNS
11	Sugiati	IIb	Guru PAI	PGA	PNS
12	Yulizen, S.Pd	IIC	Guru kelas	S1	PNS
13	Warni, S.Pd	IIC	Guru kelas	S1	PNS
14	Sihmiyati	IIa	Guru Penj	SGO	PNS
15	Sri mulya J,S.Pd	IIb	Guru kelas	S1	PNS
16	Mahcda,S.Pd	IIIB	Guru kelas	S1	PNS
17	Misnora, S.Pd	-	Guru kelas	S1	Honor
18	Nasri Dianto,A.Ma	-	Guru PAI	D2	Honor
19	Yosi Marlina, S.Pd	-	Guru kelas	S1	Honor
20	Isa Rodo, S. Ag	-	Guru kelas	S1	Honor
21	Joko Siswanto, S.PdI	-	Guru MP	S1	Honor
22	Pebrianurani.A.Ma	-	Guru kelas	D2	Honor
23	Zahid,A.Ma	-	Guru kelas	D2	Honor
24	Intokiyah	-	Guru MP	SMA	Honor
25	Nurhasanah	-	Guru MP	SMA	Honor
26	Akmaludin	-	Guru Penj	SMA	Honor
27	Jufrizal	-	Guru MP	SMA	Honor
28	Herlina,S.Pd	-	Guru PAK	S1	Honor
29	Narila Warni, S.Pd	-	Guru kelas	S1	Honor
30	Susilawati	-	Guru Penj	SMA	Honor
31	Riri Wani,S.Pd	-	Guru kelas	S1	Honor
32	Desmawati,A.Ma	-	Guru MP	D2	Honor
33	Moeslih Choirudin	-	Guru MP	SMA	Honor

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 001 Sagulung

b. Keadaan siswa SD Negeri 001 Sagulung

Siswa SD Negeri 001 Sagulung pada umumnya berasal dari anak-anak Kecamatan Sagulung yang terdiri dari berbagai suku daerah di Indonesia. Berdasarkan data dokumentasi, keadaan dan jumlah siswa SD Negeri 001 Sagulung tahun pelajaran 2011 - 2012 secara keseluruhan berjumlah 878 orang siswa dari kelas I sampai kelas VI. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa SD Negeri 001 Sagulung dapat di lihat tabel berikut ini.

Tabel 4. Keadaan Siswa SD Negeri 001 Sagulung Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2011 – 2012

Kelas	Murid		Jml	Agama				
	L	P		Islm	Protstan	katolik	Hndu	Bdha
I	83	84	167	167	6	5	0	0
II	82	58	140	132	6	2	0	0
III	65	65	130	122	2	6	0	0
IV	81	80	161	148	7	3	0	3
V	82	82	164	153	4	6	0	1
VI	54	62	116	106	9	1	0	0
Jml	447	431	878	817	34	23	0	4

Sumber Data Dokumentasi: SD Negeri 001 Sagulung

Sedangkan untuk mengetahui keadaan siswa dikelas IVC SD negeri 001 Sagulung tahun pelajaran 2011 – 2012 dapat dilihat pada tabel empat berikut in

**Tabel 5: Nama-nama Siswa Kelas IVC SD Negeri 001 Sagulung Tahun
Pelajaran 2011 – 2012 Yang di Obsevasi**

No	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P	Ket
1	2392	Dea Annisa Syafitri	P	
2	2368	M. Ainur Rozikin	L	
3	2373	Yusril Anwar Syaefulah	L	
4	2354	Yola Handini	P	
5	2382	Widya Ros Artica	P	
6	2380	Edho Hermawan	L	
7	2366	Rifal Hafizah Adam	L	
8	2365	Rindiani Putri	P	
9	2349	Nurazlan Tamba	L	
10	2369	Amanda Regita Prabowo	P	
11	2390	Danang Hemawan	L	
12	2394	Cesha Gamella Aurelia	P	
13	2386	Ibnu Azis	L	
14		M. Galih Ramadhan	L	
15	2356	Cindy Aulia Putri	P	
16	2377	Yennita Fathia	P	
17	2375	Pujangga Aji Mukti	L	
18	2353	Viola Ayu Nurbaiti	P	
19	2379	Indra	L	
20	2383	Syafiah 'Ainun Nisa	P	
21	2374	Reza Ananda	L	
22	2363	Elsa Erlina	P	
23	2364	M. Sultan Rosyidin	L	
24	2378	Ayu Wandira	P	
25	2360	M. Arnes	L	
26	2358	M. Jafar Shodiq Muchsin	L	
27		Ikfu Hanafila	P	
28	2376	Itman Aulia Rahman	L	
29	2352	M. Rinaldi	L	
30	2381	Sri Khairani	P	
31	2371	Vonny Cornelia	P	
32	2370	Defaldi Dwi Sadrani	L	
33	2350	Jati Arman OP Sunggu	L	
34	2415	M. Andfika Febrian	L	
35	2367	Arief Arfen Efendi	L	
36		Die Andika	L	

Sumber Data:Dokumentasi SD Negeri 001 Sagulung.

c. Keadaan Tata Usaha Dan Pegawai SD Negeri 001 Sagulung

Tata Usaha SD Negeri 001 Sagulung berjumlah dua orang , ia bekerja sebagai tenaga administrasi yang ada di SD Negeri 001 Sagulung, dan dua orang pustakawan yang bertugas di pustaka, serta keamanan satu orang dan kebersihan berjumlah dua orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel. 6 Keadaan Tata Usaha Dan Pegawai SD Negeri 001 Sagulung Tahun Pelajaran 2011 – 2012.

No	Nama	Jabatan	Pangkat gol	Pend terakhir
1	Herlina, S.Pd	TU	-	S1
2	Desmawati,	TU	-	D2
3	Lina	Pustaka	-	SMA
4	Nurhasanah	Pustaka	-	SMA
5	M. Guzali	Kebersihan	-	SMP
6	Purwanto	Kebersihan	-	SMA
7	Tahir Efendi	Sekuriti	-	SMA

Sumber Data: Dokumentasi, SD Negeri 001 Sagulung

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan tata usaha dan pegawai pada SD Negeri 001 Sagulung sudah memadai dalam melaksanakan administrasi di SD Negeri 001 Sagulung, sebagaimana dijelaskan oleh pegawai tata usahanya sebagai berikut : “Keadaan tata usaha SD Negeri 001 Sagulung ini sudah cukup baik, pekerjaan yang saya

laksanakan dalam urusan administrasi Alhamdulillah sampai saat ini dapat berjalan dengan baik. Hal demikian tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara komponen sekolah, dimulai dari pimpinan kepala sekolah, guru-guru serta pegawai lainnya. Walaupun demikian saya akan terus berusaha bagaimana kegiatan yang dilakukan dalam urusan administrasi selalu akan saya tingkatkan menjadi lebih baik”.

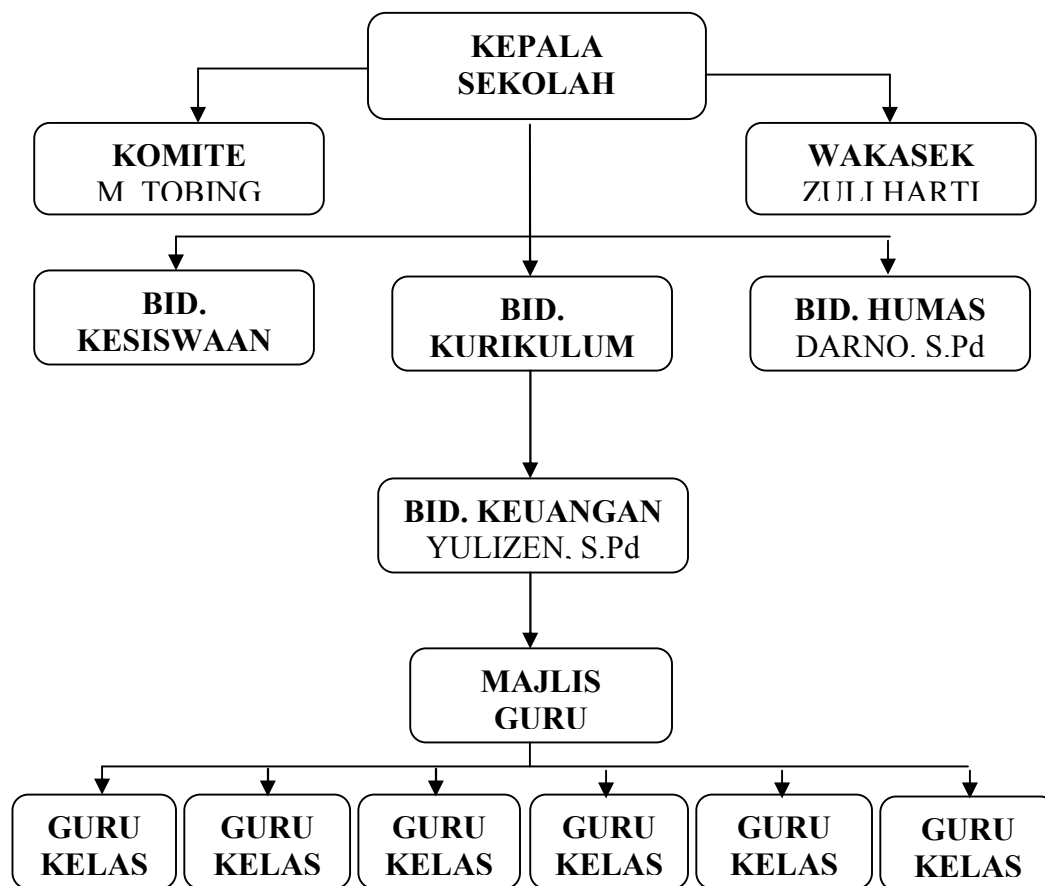
d. Struktur Organisasi SD Negeri 001 Sagulung

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang formal, maka SD Negeri 001 Sagulung mempunyai struktur organisasi dan pengurus yang jelas, teratur antara guru dan karyawan, guru dengan kepala sekolah, siswa dengan kepala sekolah, termasuk Pembina komite sekolah.

Struktur organisasi SD Negeri 001 Sagulung merupakan pengurus yang bertujuan untuk kelancaran dan kelangsungan organisasi sekolah. Agar suatu organisasi berjalan dengan baik, maka tiap-tiap pengurus dalam menjalankan organisasi harus didasari rasa tanggungjawab, dimana tanggungjawab itu tidak hanya pada organisasi saja, tetapi juga pada semua unsur yang terlibat didalam pengurus organisasi itu. Tentu dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dipimpin oleh kepala sekolah, yang berperan sebagai coordinator didalam pelaksanaannya dibantu oleh para guru dan tata usaha.

Untuk mengetahui lebih jelasnya struktur organisasi SD Negeri 001 Sagulung dapat dilihat pada bagan berikut.

**Gambar 1: Struktur Organisasi SD Negeri 001 Sagulung Tahun
Pelajaran 2011 – 2012**



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 001 Sagulung

4. Sarana dan Prasarana.

Setiap sekolah tentunya harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Demikian pula halnya, dengan SD Negeri 001 Sagulung, disamping tempat pembelajaran juga memiliki perpustakaan, gedung serba guna, dan sarana lainnya seperti lapangan olahraga seperti lapangan bola volly, takraw, tenis meja, badminton, serta sanggar

kesenian yang dapat dimanfaatkan sampai sekarang, sehingga kesemua fasilitas itu dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kondisi ruang belajar yang ada di SD Negeri 001 Sagulung belum memiliki sarana yang cukup. Jumlah ruang belajar yang dimiliki oleh SD Negeri 001 Sagulung masih terbatas, jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 001 Sagulung dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 001 Sagulung

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruangkepsek	1	1	-	-
2	Ruang computer	1	1	-	-
3	Ruang tamu	1	1	-	-
4	Ruang UKS	1	1	-	-
5	Ruang kelas	13	13	-	-
6	Ruang guru	1	1	-	-
7	Ruang perpustakaan	1	1	-	-
8	WC guru	2	2	-	-
9	WC siswa	6	4	2	-
10	Gudang	1	1	-	-
11	Rumdis guru	7	4	3	-
12	Rumah penjaga	1	1	-	-
13	Tempat parkir	1	1	-	-
14	Masjid	1	1	-	-
15	Gedung serba guna	1	1	-	-
16	Gedung sanggarseni	1	1	-	-
17	Pos keamanan	1	1	-	-
18	Kantin sekolah	3	-	3	-

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 001 Sagulung Tahun 2012

5. Kurikulum

Menurut Harold B. Albery dalam Asep H. Hernawan, dkk, memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggungjawab sekolah. Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan didalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar sekolah. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Sayilor, Alexander, dan Lewis (1974) yang menganggap kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di dalam sekolah, maupun diluar sekolah.²⁵

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dipakai di SD Negeri 001 Sagulung Kecamatan sagulung Kota Batam adalah kurikulum KTSP (*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*) penyesuaian yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, serta silabus.

²⁵ Asep H Hernawan, dkk., *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 3

B. Hasil Penelitian

Setelah menganalisis observasi awal hasil belajar siswa, sebagaimana yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran PAI pada materi kisah Nabi Muhammad SAW masih tergolong rendah yaitu dengan rata-rata 58% berada pada interval 56 – 65. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Tes Belajar Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	DEA ANISSA SAFITRI	80	Sangat baik
2	M. AINUR ROZIKIN	60	Cukup
3	YUSRIL ANWAR SAIFULAH	70	Baik
4	YOLA HANDINY	70	Baok
5	WIDYA ROS ARTICA	60	Cukup
6	EDHO HERMAWAN	70	Baik
7	RIFAL HAFIZAH	70	Baik
8	RINDIANI PUTRI	80	Sangat baik
9	NURAZIAN TAMBA	60	Cukup
10	AMANDA REGITA PRABOWO	60	Cukup
11	DANAG HERMAWAN	50	Kurang
12	CESHA GAMELA AURELIA	50	Kurang
13	IBNU AZIZ	60	Cukup
14	M. GALIH RAMADHAN	50	Kurang
15	CINDY AULIA PUTRI	60	Cukup
16	YENNITA FATHIA	70	Baik
17	PUJANGGA AJI MUKTI	70	Baik
18	VIOLA AYU NURBAITI	50	Kurang
19	INDRA	60	Cukup
20	SYAFIAH 'AINUN NISA	50	Kurang
21	\REZA ANANDA	50	Kurang
22	ELSA ERLINA	50	Kurang
23	M. SULTAN ROSYIDIN	50	Kurang
24	AYU WANDIRA	60	Cukup
25	M. ARNES	50	Kurang
26	M JA'FAR SHODIQ MUCHSIN	70	Baik
27	IKEU HANAFILA	50	Kurang

28	ITMAM AULIA RAHMAN	50	Kurang
29	M. RINALDI	50	Kurang
30	SRI KHAIRANI	50	Kurang
31	VONY CORNELIA	60	Cukup
32	DEFALDI DWI SADRANI	50	Kurang
33	JATI ARMAN OP SUNGGU	50	Kurang
34	M. ANDIK FEBRIAN	50	Kurang
35	ARIF ARFAN EFENDI	50	Kurang
36	DEO ANDIKA	50	Kurang
	Jumlah	2090	
	Rata-rata	58	Kurang

Data: Hasil observasi hasil belajar siswa sebelum tindakan, 2012

Tabel 9
Kategori klasifikasi standar hasil belajar siswa sebelum tindakan

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	80-100	2	5,6%
Baik	66-79	7	19,4%
Cukup	56-65	9	25%
Kurang	40-55	18	50%
Sangat kurang	50-59	0	0
Jumlah		36	

Sumber: Data klasifikasi Hasil Observasi 2012

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi kisah Nabi Muhammad SAW sebelum menggunakan metode sosio drama, dari 36 siswa hanya 2 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat baik (80), 7 orang siswa yang mendapatkan nilai baik (70), 9 orang siswa yang mendapatkan nilai cukup (60) dan 18 orang siswa yang mendapatkan nilai kurang (60). Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus pertama.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini ada langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran dengan Standar Kompetensi Menceritakan kisah nabi. Sedangkan yang menjadi Kompetensi Dasar adalah menceritakan kisah kelahiran nabi Muhammad SAW.
- 2). Guru mempersiapkan lembar kerja berupa soal latihan yang berhubungan skenario cerita yang diperankan oleh siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 17 juli 2012 Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 001 Sagulung Batam. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilakukan lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti lebih kurang 80 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan ak'hir atau sebagai penutup pelajaran selama 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus pertama yang menjadi indikator adalah dapat menceritakan peristiwa sebelum Nabi Muhammad SAW lahir. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti (3) kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal : (10 menit)

- (1). Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa sebelum belajar
- (2). Guru melakukan absensi siswa
- (30. Guru memberikan appersepsi secara singkat
- (4). Guru memberikan motivasi kepada siswa

b. Kegiatan inti : (80 menit)

- (1). Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- (2). Guru menjelaskan konsep
- (3). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- (4). Guru meminta siswa mempersiapkan adegan, skenario cerita dan dialog.
- (5). Guru meminta siswa menampilkan di depan kelas.
- (6). Guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang dirasakan siswa terkait materi
- (7). Guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa,

c. Kegiatan akhir : (15 menit)

- (1). Guru memberikan soal-soal latihan
- (2). Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi dan refleksi

1) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa,

dalam proses pembelajaran observasi guru diisi oleh observer atau pengamat, yang menjadi observer adalah teman sejawat. Sedangkan hasil observasi siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes.

a). Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode sosio drama. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 10
Aktivitas Guru pada siklus I

NO	Hal-hal yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan konsep	√	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
3	Guru meminta siswa menyiapkan konsep, skenario cerita dan dialog	√	
4	Guru meminta siswa menampilkan di depan kelas	√	
5	Guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang dirasakan siswa terkait materi		√
6	Guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa		√
	Jumlah	4	2

	Persentase	67%	33%
--	------------	-----	-----

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus pertama.

Berdasarkan data tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosio drama dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 67% , sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 33%. Setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 67% berada pada interval 66-79%

b). Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa. Untuk lebih jelas aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	NAMA SISWA	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Dea Anissa Syafitri	√	√	√	√	√	√	6	0
2	M. Ainur Rozikin	√	√	√	√	√	√	6	0
3	Yusril Anwar Syaefulah	√	√	√	√	√	√	6	0
4	Yola Handidy	√	√	√	√	√	√	6	0
5	Widya Ros Artika	√	√	√	√	√		5	1
6	Edho Hermawan	√	√		√		√	4	2
7	Rifal Hafizah Adam	√	√	√	√	√		5	1
8	Rindiani Putri	√	√	√	√		√	5	1
9	Nurazlan Tambe	√	√		√	√	√	5	1
10	Amanda Regita Prabowo	√	√	√	√		√	5	1
11	Danang Hermawan	√	√	√				3	3
12	Cessa Gamella Aurelia		√		√			2	4
13	Ibnu Azis	√	√			√		3	3
14	M. Galih Ramadhan	√	√	√	√			4	2

15	Cindy Aulia Putri	√	√	√	√			4	2
16	Yennita Fathia		√	√	√			3	3
17	Pujangga Aji Mukti	√	√					2	4
18	Viola Ayu Nurbaiti	√	√	√				3	3
19	Indra	√	√	√	√	√		5	1
20	Syafiah 'Ainun Nisa	√	√	√	√	√		5	1
21	Reza Ananda	√	√		√			3	3
22	Elsa Erlina	√	√	√				3	3
23	M. Sultan Rasyidin		√	√	√	√		4	2
24	Ayu Wandira		√		√			2	4
25	M. Arnes	√	√	√				3	3
26	M. Ja'far Shodiq Muchsin	√	√	√				3	3
27	Ekeu Hanafila		√				√	2	4
28	Itmam Aulia Rahman	√	√	√	√			4	2
29	M. Rinaldi	√	√	√	√	√		5	1
30	Sri Khairani		√		√			2	4
31	Vonni Cornelia	√	√	√				3	3
32	Devaldi DwiSadrani	√	√		√			3	3
33	Jati Arman OP Sunggu		√	√				2	4
34	M. Andika Febrian	√	√		√			3	3
35	Arif Arfan Efendi		√				√	2	4
36	Dio Andika	√	√	√	√			4	2
	Jumlah	28	36	24	25	12	10	135	81
	Rata-tara	78 %	100 %	67 %	69 %	33 %	28 %	62,5 %	37,5 %

- 1). Siswa mendengarkan penjelasan guru
- 2). Siswa membentuk kelompok yang telah dibagi oleh guru
- 3). Siswa menyiapkan skenario cerita dan dialog
- 4). Siswa menampilkan cerita di depan kelas
- 5). Siswa menjawab pertanyaan guru.
- 6). Siswa ikut membuat kesimpulan bersama guru

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode sosio drama dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka telah diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 135 jika dipersentasekan menjadi 62,5%, dan jawaban “Tidak” sebanyak 81 dan jika dipersentasekan menjadi 37,5%. Setelah dibandingkan dengan klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas dengan penerapan metode sosio drama pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Sedang” karena 62,5% berada pada

rentang antara 56-65%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah sebagai berikut:

- (1). Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang konsep cerita.

Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat di ketahui sebanyak 28 orang siswa yang melakukannya.

- (2). Siswa membentuk kelompok yang telah dibagi guru. Setelah

diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui sebanyak 36 orang siswa yang melakukannya.

- (3). Siswa menyiapkan skenario cerita dan dialog. Setelah diamati maka

dapat diketahui jumlah siswa yang melakukannya sebanyak 24 orang siswa.

- (4). Siswa menampilkan drama di depan kelas. Setelah diamati dari

seluruh siswa yang melakukannya sebanyak 24 orang siswa.

- (5). Siswa menjawab pertanyaan guru. Setelah diamati secara

keseluruhan maka yang melakukannya sebanyak 12 orang siswa.

- (6). Siswa ikut membuat kesimpulan bersama guru. Setelah diamati

secara keseluruhan maka yang melakukannya sebanyak 10 orang siswa.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat kemampuan siswa dalam belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	DEA ANISSA SAFITRI	100	Sangat baik
2	M. AINUR ROZIKIN	80	Sangat baik
3	YUSRIL ANWAR SAIFULAH	80	Sangat baik
4	YOLA HANDINY	80	Sangat baik
5	WIDYA ROS ARTICA	80	Sangat baik
6	EDHO HERMAWAN	80	Sangat baik
7	RIFAL HAFIZAH	80	Sangat baik
8	RINDIANI PUTRI	80	Sangat baik
9	NURAZIAN TAMBA	100	Sangat baik
10	AMANDA REGITA PRABOWO	100	Sangat baik
11	DANAG HERMAWAN	70	Baik
12	CESHA GAMELA AURELIA	70	Baik
13	IBNU AZIZ	70	Baik
14	M. GALIH RAMADHAN	60	Cukup
15	CINDY AULIA PUTRI	70	Baik
16	YENNITA FATHIA	70	Baik
17	PUJANGGA AJI MUKTI	70	Baik
18	VIOLA AYU NURBAITI	60	Cukup
19	INDRA	60	Cukup
20	SYAFIAH 'AINUN NISA	60	Cukup
21	\REZA ANANDA	70	Baik
22	ELSA ERLINA	80	Sangat baik
23	M. SULTAN ROSYIDIN	60	Kurang
24	AYU WANDIRA	60	Cukup
25	M. ARNES	60	Cukup
26	M JA'FAR SHODIQ MUCHSIN	70	Baik
27	IKEU HANAFILA	60	Cukup
28	ITMAM AULIA RAHMAN	60	Cukup
29	M. RINALDI	60	Cukup
30	SRI KHAIRANI	60	Cukup
31	VONY CORNELIA	60	Cukup
32	DEFALDI DWI SADRANI	60	Cukup
33	JATI ARMAN OP SUNGGU	70	Baik
34	M. ANDIK FEBRIAN	50	Kurang
35	ARIF ARFAN EFENDI	50	Kurang
36	DEO ANDIKA	50	Kurang
	Jumlah	2500	
	Rata-rata	69	Baik

Data: Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Sagulung Batam dengan

menggunakan metode sosio drama pada siklus I ini secara klasikal tergolong baik dengan rata-rata 69 berada pada interval 66-79. Walaupun secara klasikal hasil belajar siswa sudah tergolong baik tetapi secara individu masih terdapat beberapa siswa yang tergolong rendah. Adapun nilai siswa yang sangat baik berjumlah 11 orang siswa, yang mendapat nilai baik sebanyak 9 orang siswa, dan yang mendapat nilai cukup sebanyak 12 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai kurang sebanyak 4 orang siswa.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer. Adapun refleksi siklus pertama sebagai berikut:

- 1). Pada tahap perencanaan, guru sudah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Pada siklus berikutnya guru tetap melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sama seperti siklus pertama.
- 2). Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara keseluruhan sesuai dengan langkah-langkah metode sosio drama, pada tahap ini guru akan menjelaskan lebih rinci tentang materi pelajaran dengan

tujuan agar siswa lebih mendalami materi tentang kisah Nabi Muhammad SAW.

- 3). Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama sudah tergolong *baik*, namun masih ada beberapa kategori yang masih perlu perbaikan terutama pada indikator guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang dirasakan siswa terkait materi dan pada indikator guru menyimpulkan materi bersama siswa, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal maka perlu dilakukan tindakan perbaikan..
- 4).Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal memang berada pada kategori *cukup*, tapi secara individu masih banyak siswa yang mendapat kategori rendah terutama pada aspek siswa menjawab pertanyaan guru dan ikut membuat kesimpulan bersama guru.
- 5).Pada hasil belajar siswa secara klasikal tergolong *baik* dengan rata-rata 69.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya, peneliti akan berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dengan lebih maksimal lagi sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai dengan optimal.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran dengan Standar Kompetensi Menceritakan kisah nabi. Sedangkan yang menjadi Kompetensi Dasar adalah menceritakan prilaku anak-anak Nabi Muhammad SAW.
- 2). Guru mempersiapkan lembar kerja berupa soal latihan yang berhubungan dengan skenario cerita yang diperankan oleh siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2012. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dengan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal yang dilakukan lebih kurang 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti selama lebih kurang 80 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir lebih kurang 15 menit.

1). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II ini yang menjadi indikator adalah siswa dapat menceritakan prilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) Kegiatan awal, (2) Kegiatan inti, (3) Kegiatan akhir.

a). Kegiatan awal : (10 menit)

- (1). Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa bersama dan membaca surah pendek pilihan
- (2). Guru melakukan absensi siswa

(3). Guru memberikan appersepsi secara singkat

(4). Guru memberikan motivasi kepada siswa

b). Kegiatan inti : (80 menit)

(1). Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai

(2). Guru menjelaskan konsep

(3). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

(4). Guru meminta siswa mempersiapkan adegan, skenario cerita dan dialog.

(5). Guru meminta siswa menampilkan di depan kelas.

(6). Guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang dirasakan siswa terkait materi

(7). Guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa,

c). Kegiatan akhir : (15 menit)

(1). Guru memberikan soal-soal latihan

(2). Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi dan Refleksi

1). Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa, dalam proses pembelajaran observasi guru diisi oleh observer atau pengamat, yang menjadi observer adalah teman sejawat. Sedangkan hasil

observasi siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes.

a). Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode sosio drama. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 13
Lembar observasi aktivitas guru pada siklus II

NO	Hal-hal yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan konsep	√	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
3	Guru meminta siswa menyiapkan konsep, skenario cerita dan dialog	√	
4	Guru meminta siswa menampilkan di depan kelas	√	
5	Guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang dirasakan siswa terkait materi		√
6	Guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa	√	
	Jumlah	5	1
	Persentase	83%	27%

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus kedua.

Berdasarkan data tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosio drama dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 83% , sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 27%. Setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik” karena 83% berada pada interval 80%-100%.

b). Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan Hal ini akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa. Untuk lebih jelas aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Lembar observasi aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	NAMA SISWA	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Dea Anissa Syafitri	√	√	√	√	√	√	6	0
2	M. Ainur Rozikin	√	√	√	√	√	√	6	0
3	Yusril Anwar Syaefulah	√	√	√	√	√	√	6	0
4	Yola Handidy	√	√	√	√	√	√	6	0
5	Widya Ros Artika	√	√	√	√	√	√	6	0
6	Edho Hermawan	√	√	√	√	√	√	6	0
7	Rifal Hafizah Adam	√	√	√	√	√	√	6	0
8	Rindiani Putri	√	√	√	√	√	√	6	0
9	Nurazlan Tambe	√	√	√	√	√	√	6	0
10	Amanda Regita Prabowo	√	√	√	√	√	√	6	0
11	Danang Hermawan	√	√	√		√	√	6	0
12	Cessa Gamella Aurelia	√	√	√	√	√	√	6	0
13	Ibnu Azis	√	√	√		√	√	6	0
14	M. Galih Ramadhan	√	√	√	√	√	√	6	0
15	Cindy Aulia Putri	√	√	√	√	√	√	6	0
16	Yennita Fathia	√	√	√	√	√	√	6	0
17	Pujangga Aji Mukti	√	√	√		√		4	2
18	Viola Ayu Nurbaiti	√	√	√	√		√	5	1
19	Indra	√	√	√	√	√		5	1

20	Syafiah 'Ainun Nisa	√	√	√	√	√		5	1
21	Reza Ananda	√	√		√		√	4	2
22	Elsa Erlina	√	√	√				3	3
23	M. Sultan Rasyidin	√	√	√	√	√		5	1
24	Ayu Wandira	√	√		√		√	4	2
25	M. Arnes	√	√	√				3	3
26	M. Ja'far Shodiq Muchsin	√	√	√	√	√		5	1
27	Ekeu Hanafila		√		√		√	3	3
28	Itmam Aulia Rahman	√	√	√	√		√	5	1
29	M. Rinaldi	√	√	√	√	√		5	1
30	Sri Khairani		√		√		√	3	3
31	Vonni Cornelia	√	√	√			√	4	2
32	Devaldi DwiSadrani	√	√		√	√		4	2
33	Jati Arman OP Sunggu		√	√	√		√	4	2
34	M. Andika Febrian	√	√		√	√		4	2
35	Arif Arfan Efendi		√		√			2	4
36	Dio Andika	√	√	√	√			4	2
	Jumlah	33	36	29	30	24	24	175	41
	Rata-tara	92 %	100 %	81 %	83 %	67 %	67 %	81 %	19 %

Suber : Data hasil observasi aktivitas siswa siklus kedua

- 1). Siswa mendengarkan penjelasan guru
- 2). Siswa membentuk kelompok yang telah dibagi oleh guru
- 3). Siswa menyiapkan skenario cerita dan dialog
- 4). Siswa menampilkan cerita di depan kelas
- 5). Siswa menjawab pertanyaan guru.
- 6). Siswa ikut membuat kesimpulan bersama guru

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan metode sosio drama dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka telah diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 175 jika dipersentasekan menjadi 81%, dan jawaban “Tidak” sebanyak 41 dan jika dipersentasekan menjadi 19%. Setelah dibandingkan dengan klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas dengan penerapan metode sosio drama pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik” karena 81% berada pada rentang antara 80%-100%%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah sebagai berikut:

- (1). Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang konsep cerita. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat di ketahui sebanyak 33 atau 92% siswa yang melakukannya.
- (2). Siswa membentuk kelompok yang telah dibagi guru. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui sebanyak 36 atau 100% siswa yang melakukannya.
- (3). Siswa menyiapkan skenario cerita dan dialog. Setelah diamati maka dapat diketahui jumlah siswa yang melakukannya sebanyak 29 atau 81% siswa.
- (4). Siswa menampilkan drama di depan kelas. Setelah diamati dari seluruh siswa yang melakukannya sebanyak 39 atau 83% siswa .
- (5).Siswa menjawab pertanyaan guru. Setelah diamati secara keseluruhan maka yang malakukannya sebanyak 24 atau 67% siswa.
- (6).Siswa ikut membuat kesimpulan bersama guru. Setelah diamati secara keseluruhan maka yang melakukannya sebanyak 24 siswa.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat kemampuan siswa dalam belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	DEA ANISSA SAFITRI	100	Sangat baik
2	M. AINUR ROZIKIN	100	Sangat baik
3	YUSRIL ANWAR SAIFULAH	100	Sangat baik
4	YOLA HANDINY	100	Sangat baik
5	WIDYA ROS ARTICA	100	Sangat baik
6	EDHO HERMAWAN	100	Sangat baik
7	RIFAL HAFIZAH	100	Sangat baik
8	RINDIANI PUTRI	80	Sangat baik
9	NURAZIAN TAMBA	100	Sangat baik
10	AMANDA REGITA PRABOWO	100	Sangat baik
11	DANAG HERMAWAN	90	Sangat baik
12	CESHA GAMELA AURELIA	80	Sangat baik
13	IBNU AZIZ	70	Baik
14	M. GALIH RAMADHAN	80	Sangat baik
15	CINDY AULIA PUTRI	70	Baik
16	YENNITA FATHIA	70	Baik
17	PUJANGGA AJI MUKTI	70	Baik
18	VIOLA AYU NURBAITI	90	Sangat baik
19	INDRA	70	Baik
20	SYAFIAH 'AINUN NISA	80	Sangat baik
21	\REZA ANANDA	70	Baik
22	ELSA ERLINA	80	Sangat baik
23	M. SULTAN ROSYIDIN	80	Sangat baik
24	AYU WANDIRA	80	Sangat baik
25	M. ARNES	80	Sangat baik
26	M JA'FAR SHODIQ MUCHSIN	70	Baik
27	IKEU HANAFILA	70	Baik
28	ITMAM AULIA RAHMAN	70	Baik
29	M. RINALDI	80	Sangat baik
30	SRI KHAIRANI	70	Baik
31	VONY CORNELIA	80	Sangat baik
32	DEFALDI DWI SADRANI	70	Baik
33	JATI ARMAN OP SUNGGU	70	Baik
34	M. ANDIK FEBRIAN	60	Cukup
35	ARIF ARFAN EFENDI	60	Cukup
36	DEO ANDIKA	70	Baik
Jumlah		2930	
Rata-rata		81,3	Baik

Data: Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Sagulung Batam dengan menggunakan metode sosio drama pada siklus II ini secara klasikal tergolong “Sangat baik” dengan rata-rata 81,3 berada pada interval 80-

100. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa secara individu nilai siswa tergolong sangat baik berjumlah 21 siswa. Sedangkan nilai siswa yang tergolong baik berjumlah 13 siswa dan nilai siswa yang tergolong cukup berjumlah 2 siswa.

2) Refleksi

Setelah diamati hasil penelitian pada siklus II, hasil belajar yang dicapai siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Artinya tindakan yang dilakukan guru pada siklus II ini berdampak lebih baik dari pada siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa dalam membantu siswa untuk menemukan sendiri isi dari seluruh materi, siswa membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya siswa perlu bimbingan secara intensif dari guru, namun secara berangsur-angsur jika siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan kreatifitasnya maka siswa akan mampu menemukan banyak hal tanpa bantuan guru lagi.

Pembatasan waktu yang diberikan guru dimanfaatkan oleh siswa dengan sebaik-baiknya sehingga berdampak baik pada hasil belajar siswa. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga membuahkan hasil yang baik. Hal ini tergambar dari hasil belajar siswa pada siklus II yang mencapai rata-rata persentase 81 dan melampaui KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan pencapaian hasil belajar rata-rata 58, setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I ternyata hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata persentase 69, artinya secara klasikal hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, akan tetapi secara individu sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai cukup dan masih ada sebagian kecil siswa yang mendapat nilai kurang. Dengan demikian masih perlu dilakukan tindakan perbaikan, dan ternyata setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata persentase 81,3.

Perbandingan hasil belajar siswa dari data awal, siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16
Rekapitulasi kategori klasifikasi standar hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sosio drama

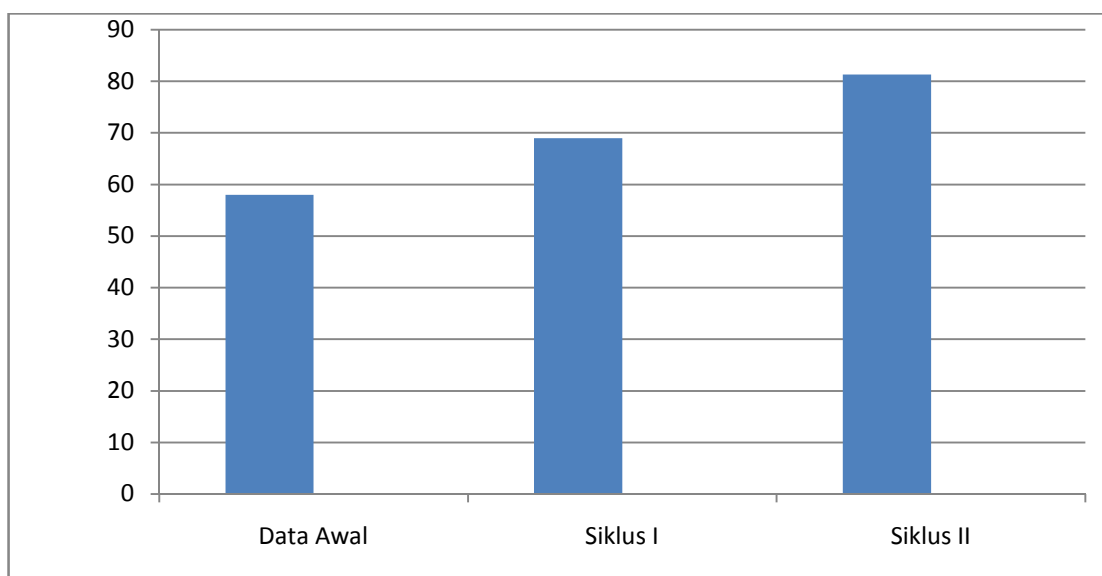
Pembelajaran		Data awal		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat baik	89-100	2	5,6%	11	31%	21	38,3%
Baik	66-79	7	19,4%	9	25%	13	36,1%
Cukup	56-65	9	25%	12	33,%	2	5,6%
Kurang	40-55	18	50\$	4	11,%	0	0,0%
Gagal	30-39	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
Jumlah		22	100%	22	100%	22	100%
Rata-rata		58		69		81,3	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada data awal dari 36 orang siswa hanya 2 orang yang mendapat nilai sangat baik, yang memperoleh

nilai baik hanya 7 orang siswa dan yang memperoleh nilai cukup sebanyak 9 orang siswa sedangkan yang memperoleh nilai kurang berjumlah 18 orang siswa. Pada siklus I terjadi peningkatan dari 36 siswa, ada 11 orang siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 9 orang siswa yang memperoleh nilai baik dan 12 orang siswa yang memperoleh nilai cukup sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 4 siswa. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari seluruh jumlah siswa 36 orang ada 21 siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 13 orang siswa yang memperoleh nilai baik dan 2 orang siswa yang memperoleh nilai cukup. Dijelaskan pada data awal bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase 58, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase 69, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 81,3.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram gambar berikut ini:

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan siklus II



Kelemahan-kelemahan penerapan metode sosio drama pada data awal dan siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II mencapai tingkat yang sangat baik ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode sosio drama pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa 81,3% mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal dengan nilai rata-rata persentase 81,3 sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dibandingkan dengan siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi di kelas, artinya perencanaan pembelajaran yang terapkan sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan metode sosio drama secara benar aktivitas belajar siswa akan menjadi lebih meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan menerapkan metode sosio drama maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN 001 Sagulung Batam akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosio drama dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN 001 Sagulung Batam. Keberhasilan ini disebabkan dengan menerapkan metode sosio drama hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dengan demikian maka tingkat penguasaan materi siswa akan meningkat.

Keberhasilan penerapan metode sosio drama pada mata pelajaran PAI dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari data awal, siklus I dan siklus II. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata persentase 58, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase 69. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 81,3, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan metode sosio drama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Dari pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode sosio drama yang telah diterapkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada peneliti-peneliti yang akan datang yang ingin menerapkan metode sosio drama hendaknya lebih merata dalam memberikan pertanyaan agar siswa lebih antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru secara keseluruhan
2. Diharapkan kepada guru untuk lebih banyak melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Abuddim Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup: 2009

Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Ar-Ruzz Media : 2007

Harun Rasyid, Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*, CV Wacana Prima : 2008

Hartono, *Pembelajaran Paikem*, Pekanbaru : Zanafa Publishing : 2008

Htp://alhafiz84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peran-rule-playing

Mohammad Ali ,*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*.Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama

Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*: Jakarta: 1999.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: 2010

Novianto HP, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surakarta, Bringin 55

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia: 2005

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Sumiati, Asra. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacan Prima, 2008

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Mandiri Offset

www.relex.com/2011/04/20/siklus-berulang-tindak-kelas